

## ABSTRAK

Memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), banyak perusahaan manufaktur dituntut meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi. Penerapan Quality Management System (QMS) berupa perubahan dari ISO 9001:2008 menjadi ISO 9001:2015 mampu lebih meningkatkan efektifitas dikarenakan perusahaan menerapkan *risk based thinking* yang tentunya dapat meminimalkan risiko yang dapat terjadi pada perusahaan. Penerapan *lean* dapat meningkatkan efisiensi sehingga proses produksi menjadi lebih ramping. *Lean* dan ISO 9001:2015 dapat diintegrasikan yang disebut *Lean Quality Management System* (LQMS). Penelitian ini membahas rancangan LQMS dan implementasinya di sebuah perusahaan manufaktur yaitu produsen benang yaitu PT. Hapete. Penelitian diawali dengan melakukan identifikasi gap (*gap scanning*) yang berisi identifikasi tingkat penerapan Sistem Manajemen Mutu di perusahaan dengan dasar persyaratan ISO 9001:2015. Dari hasil *scanning gap* dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki persentase ketidaksesuaian sebagai berikut: 40% pada klausul 4, 28,57% pada klausul 5, 40% pada klausul 6, 0% pada klausul 7, 2,17% pada klausul 8, 0,% pada klausul 9, dan 25% pada klausul 10. Dilanjutkan dengan identifikasi tingkat penerapan *lean* dengan menggunakan *Strategos Lean Assesment Tool* (SLAT). Dari hasil tingkat penerapan *lean* dengan menggunakan *Lean Assessment Tool* (LAT) dapat diketahui persentase pencapaian *lean* sebagai berikut: 58% pada dimensi *inventory*, 71% pada dimensi *team*, 58% pada dimensi *process*, 80% pada dimensi *maintenance*, 45% pada dimensi *layout*, 55% pada dimensi *supplier*, 42% pada dimensi *setup*, 19% pada dimensi *quality*, dan 75% pada *scheduling*. Kedua identifikasi ini dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada *top management*.

Hasil rancangan LQMS yang diimplementasikan dalam penelitian ini berupa: menambahkan sasaran mutu dari strategi SWOT yang dibuat, pendokumentasian analisis stakeholder, perbaikan action plan dari risk register FMEA, penambahan mekanisme pendistribusian dokumen inventory ke seluruh divisi, menurunkan *safety stock*, penerapan SMED, penggunaan SPC, serta penggunaan mekanisme penanganan ketidaksesuaian. Hasil implementasi yang diterapkan menyatakan bahwa secara keseluruhan hasil implementasi sudah baik di mana responden merasa bahwa penerapan *lean quality management system* sesuai untuk diterapkan, kegiatan implementasi bermanfaat bagi tempat kerja, dan kegiatan implementasi dapat dilakukan secara berkesinambungan namun perbaikan yang telah dibuat sudah sesuai namun karyawan yang sudah terbiasa bekerja dengan menggunakan sistem manajemen yang dibuat tidak banyak dan masih banyak karyawan yang bingung karena latar belakang pendidikan yang tidak cukup tinggi. Selain itu, kegiatan implementasi LQMS dikatakan kurang membuat proses menjadi lebih efektif dan efisien dan kurang dapat dilakukan secara berkesinambungan dikarenakan keterbatasan biaya yang dimiliki oleh PT. Hapete yang lebih fokus pada *customer* lama dibandingkan menambah kapasitas untuk menambah/memperluas pasar.

**Kata kunci:** *Lean Quality Management System*, Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, *Strategos Lean Assesment Tool*